

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu tindakan seseorang dalam menyampaikan pesan baik sifatnya publik ataupun personal yang mana disampaikan kepada penerima informasi. Melalui komunikasi seseorang dapat saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang bisa memenuhi kebutuhannya dan tidak akan merasa terasingkan dilingkungan sekitarnya. Didalam komunikasi terdapat beberapa model-model komunikasi yang menunjukkan pada sebuah objek, yang mana didalam dijelaskan kompleksitas dalam suatu proses, pemahaman, pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.¹ Model seperti itu jika dihubungkan dengan perilaku komunikasi, maka model komunikasi bisa diartikan sebagai suatu bentuk dari cara komunikasi antar individu dengan memberikan reaksi atau tanggapan yang membuat komunikasi dapat dipahami. Model komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana tentang proses komunikasi yang terjadi baik individu maupun kelompok. Model komunikasi ini menggambarkan tentang suatu fenomena yang terjadi ketika sedang memberikan gambaran kongkrit yang sama-sama keterkaitan antara satu komponen dengan komponen komunikasi lainnya.

Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa saat ini teknologi dapat membuat komunikasi menjadi semakin mudah dan memiliki pengaruh yang besar. Manfaat yang

¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2008), h. 39

dirasakan salah satunya yaitu penyebaran informasi secara cepat. Hal ini berdampak pada era digital saat ini khususnya di dunia pendidikan. Adapun konsep dengan memanfaatkan teknologi informasi pada dunia pendidikan saat ini disebut *virtual learning*.²

Dalam dunia pendidikan pada umumnya komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang ikut serta dalam menentukan pencapaian prestasi siswa, dengan kata lain komunikasi merupakan sarana atau media untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka agar tercapai tujuan pendidikan maka diperlukan adanya komunikasi yang baik dan jelas antara komunikator dan komunikan. Pada umumnya pembelajaran akademik maupun non-akademik dilakukan menggunakan metode tradisional dimana bahan ajar disampaikan melalui tatap muka, baik secara verbal maupun non verbal sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam peningkatan prestasi siswa, lembaga pendidikan biasanya menyediakan program ekstrakurikuler sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuan sesuai bidangnya.

Hal ini terjadi di SMA Negeri I Pacet yang beberapa tahun kemaren SMA Negeri I Pacet ini memiliki perkembangan dari sisi peningkatan prestasi yang diraih di bidang non-akademik. Hal tersebut tidak lepas dari komunikasi dan bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing lomba dan pengawasan dari Kepala sekolah. Selain itu, program-program yang mendukung prestasinya.. Namun, disisi lain, Kepala Sekolah SMA Negeri I Pacet ini mempunyai strategi lain untuk menghasilkan Sekolah yang bermutu dengan mengembangkan program-program ekstrakurikuler. Dengan hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi non-akademik yang diraih oleh peserta didiknya. Padahal SMA Negeri I Pacet, Mojokerto ini baru berdiri pada tahun 2003. Upaya peningkatan prestasi

² Paulina Pannen, *Pengertian System Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Jurnal Universitas Terbuka, 1999, H.11

Non-akademik ini terlihat dari beberapa jumlah prestasi ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti , Futsal, Pramuka, Bola Voly, Paskibra, Karate dan lain-lain. Peserta didik yang ada di SMA Negeri I Pacet memiliki sejumlah prestasi diantaranya: Juara 2 Kejuaraan Atletik tingkat SMA (Tolak peluru) Se-kabupaten Mojokerto, Juara 1 Kejuaraan atletik tingkat SMA (Lempar Lembing) Se-kabupaten Mojokerto, juara 2 kejuaraan daerah karate KKI Terbuka “Jayanegara CUP VII” , juara 2 BINA LKBB Barakuda season 3 se-provinsi di Universitas Hang Tuah Surabaya, Juara 3 lomba Hidroponik Tingkat SMA Se-jawa timur di Dinas provinsi jawa timur dan lain-lain.

Akan tetapi tahun ini berbeda dengan tahun lalu, dimana pada awal tahun 2020 dunia khususnya Indonesia sedang digemparkan dengan penyakit virus Corona atau yang disebut Covid-19 yang menggemparkan dunia. Awalnya kemunculan Covid-19 ini di Wuhan Cina, saat itu pada bulan desember tahun 2019 penyakit virus corona atau Covid-19 telah menginfeksi masyarakat di Wuhan Cina. Covid-19 awalnya diduga sebagai penyakit pneumonia dengan gejala demam, flu, batuk, sesak nafas, letih dan tidak ada nafsu makan. Akan tetapi Covid-19 ini berbeda dengan penyakit pada umumnya seperti flu dan demam biasa bahkan Covid-19 ini berkembang sangat cepat sehingga menyebabkan infeksi yang sangat parah serta merusak organ tubuh dan menyebabkan kematian.

Oleh karena itu, dari organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*), menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga jarak atau *Social Distancing* dengan orang lain guna meminimalisir terjadinya penularan Covid-19. Karena penyebaran virus corona atau Covid-19 sangatlah cepat menular sehingga dari Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi mulai tanggal 11 Maret 2020. Status pandemi ini menandakan bahwa penyebaran

Covid-19 ini masih berlangsung dengan sangat cepat sehingga hampir tidak ada negara yang bisa menghindar dari serangan penyakit virus corona. Semenjak pandemi Covid-19 diberbagai negara pemerintah menegaskan untuk mengkarantina atau *lockdown* setiap negara sehingga akses keluar masuk ditutup sementara guna memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Pandemi saat ini membawa perubahan yang cukup besar bagi negara Indonesia dan dunia karena menyebabkan angka kematian yang paling banyak.³

Demikian pemerintah dari berbagai negara khususnya Indonesia menetapkan untuk tetap berada didalam rumah dengan mengisolasi atau karantina mandiri. Dari sinilah pemerintah menetapkan adanya aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Dilakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) ini dengan harapan yang besar agar virus corona atau Covid-19 tidak dapat menyebar luas sehingga upaya penyembuhan bisa dilakukan dengan maksimal. Dalam hal ini pemerintah menetapkan dalam upaya pembatasan sosial dengan membatasi kegiatan diluar rumah seperti halnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau *daring* (dalam jaringan).

Pembelajaran secara online ini digunakan dengan memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran *online* atau *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem belajar jarak jauh, seperti KBM (Kegiatan Belajar dan Mengajar) yang tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran secara *online* ini menggunakan media, baik itu media cetak seperti modul , komputer , Internet ,video/audio dan lain-lain. Dalam pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan peserta didik atau siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Siswa

³ Rachmat A. & Krisnadi I *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK NEGERI 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi COVID-19 2020*. h.14

ketika mengalami kejenuhan dalam belajar maka akan mengakibatkan penurunan prestasi belajar terhadap siswa.

Akan tetapi ada beberapa sekolah yang memang memiliki kemampuan dalam meningkatkan prestasi melalui *Virtual Learning* di tengah-tengah pandemi saat ini salah satunya di SMA Negeri I Pacet, Mojokerto ini. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kegiatan non-akademik tentang model komunikasi yang digunakan oleh guru, khususnya guru pembimbing lomba dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswanya dibidang non-akademik di era pandemi saat ini sehingga mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang ada di SMA Negeri I Pacet, Mojokerto.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan suatu bagian untuk mengembangkan potensi diri yang telah dirancang oleh sekolah dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar bagi siswanya. Pada umumnya tujuan dari pengembangan potensi diri ini untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan siswanya sesuai kebutuhan, potensi, ide, bakat, minat dan sesuai kondisi perkembangan dari siswanya yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada disekolah SMA Negeri I Pacet ini. Menurut keputusan surat Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam belajar yang telah dicantumkan dalam susunan program yang telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada disekolah.

SMA Negeri I Pacet ini terletak di jalan Pandanarum , Pacet Mojokerto yang merupakan SSN (sekolah Standart Nasional) di pacet yang memilki keunggulan dibidang prestasi siswa dalam perlombaan baik ditingkat provinsi dan nasional melalui kegiatan penyelenggaraan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Pacet. Sebagai sekolah yang mempunyai

sarana dan prasarana yang cukup memadai serta mencetak siswa yang berprestasi dalam perlombaan dan kejuaraan, SMA Negeri I Pacet ini melakukan kegiatan program pengembangan diri untuk mengembangkan potensi dan bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Di era pandemi Covid-19 saat ini program pengembangan diri yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini cukup sulit dirasakan oleh guru pembimbing lomba sehingga guru pembimbing harus lebih ekstra memberikan tugas dan latihan-latihan kepada peserta didiknya sebelum mengikuti kegiatan mata lomba yang dilaksanakan secara *online*. Akan tetapi bentuk dari kerja keras guru pembimbing lomba dan siswa ini merupakan suatu bentuk usaha sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi siswanya baik dari segi wawasan serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri I Pacet. Dengan tersedianya tenaga guru pembimbing lomba serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri I Pacet ini menjadikan kegiatan perlombaan yang diselenggarakan secara *online* ini berjalan dengan lancar meski ada kendala sinyal yang tidak terlalu lancar akan tetapi SMA Negeri I Pacet ini berhasil meraih kejuaraan dan mencetak prestasi yang cukup bagus di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Peningkatan dari segi Non-akademik di SMA Negeri I Pacet ini terlihat dari beberapa kegiatan yang ada diluar jam pelajaran sekolah salah satunya ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat mengacu pada penerapan kegiatan yang ada disekolah dan bertujuan untuk mengasah bakat, minat, potensi serta kreativitas dari masing-masing peserta didik. Upaya dari meningkatkan prestasi tersebut dalam bidang No-akademik ini dihadapkan dengan berbagai problem yang muncul dari sekolah sendiri khususnya dimana

guru dituntut untuk melakukan perubahan sistem pembelajaran seperti pembelajaran *daring* (dalam jaringan).

Dalam hal tersebut guru dituntut untuk menggunakan *smartphone* sehingga dalam proses pembelajaran saat ini harus mengembangkan beberapa macam metode untuk melaksanakan kegiatan pembelajar. Akan tetapi kenyataannya yang saat ini terjadi ada beberapa guru yang masih menggunakan metode pembelajara lama seperti konvensional yaitu metode dengan ceramah, variasi metode seperti inilah yang membuat peserta didik bosan dan pasif. Sedangkan guru yang progresif merupakan guru yang mencobaa metode pembelajaran baru dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga guru-guru mampu memotivasi peserta didiknya agar tetap mempertahankan prestasinya dimasa pandemi saat ini dengan mengandalkan media *online*..

Virtual learning pada dasarnya sama dengan *e-learning*. Huruf “e” pada *e-learning* yang berarti elektronik yang kerap disamakan dengan kata *virtual* (maya) atau *distance* (jarak). Kemudian dari disnilah muncul istilah *virtual learning* (pembelajaran di dunia maya) atau pembelajaran jarak jauh. Dari definisi tersebut yang dimaksud *virtual learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan jaringan, bahan ajar yang disampaikan kepada siswa menggunakan media teknologi informasi dengan komputer, *handphone* dan jaringan internet lainnya. Dari Fenomena diatas kemudian peneliti melihat bahwa penelitian mengenai model komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi non- akademik di SMA Negeri I Pacet ini menarik untuk diteliti dan dipelajari.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana model komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi non- akademik melalui *Virtual Learning*, di SMA Negeri I Pacet?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian memiliki tujuan tertentu yaitu untuk mengetahui model komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi melalui *Virtual Learning*, studi pada SMA Negeri I Pacet, Mojokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih akademis di bidang ilmu komunikasi dan model komunikasi, khususnya dalam kajian ilmu komunikasi dan model komunikasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian bagi dewan guru di SMA Negeri I Pacet, Mojokerto dalam meningkatkan prestasi belajarnya melalui *Virtual Learning*.

- 2) Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk mengantisipasi adanya penurunan prestasi siswa dalam pembelajaran melalui *Virtual Learning* yang terjadi dimasa pandemi ini.
- 3) Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan refrensi bagi peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang sama.